



# Makan Cacing

*Ummu Salma*

Pernah punya pengalaman makan cacing? Aku pernah. Waktu itu aku mengikuti acara pengambilan syarat-syarat kemampuan umum untuk menjadi penegak Bantara di SMA. Seperti diplomco saja, kami membawa banyak syarat yang harus dipenuhi. Paling aku ingat ketika disuruh membawa tas dari kantung terigu. Ibuku yang menjahitkannya khusus untukku. Isinya banyak, terutama alat tulis dan baju ganti. Walaupun pada kenyataannya aku tidak sempat berganti baju setelah itu.

Aku dan teman-teman mendapat tugas untuk mencari kakak-kakak ambalan yang bersembunyi di beberapa pos pada peta yang diberikan oleh kakak Pembina. Kami pun berjalan sendiri-sendiri mencari pos-pos yang dimaksudkan. Di sepanjang jalan aku berdoa karena malam begitu mencekam. Kulirik jam tanganku, waktu menunjukkan jam 10 malam.



Sampailah aku di pos pertama. Kak Indra memberi perintah untuk menyanyikan lagu ambalan dan menyebutkan Dasa Darma dan Tri Satya dengan suara yang lantang. Alhamdulillah, aku lulus. Berikutnya pos kedua, aku mendapat pertanyaan arti lambang Pramuka. Alhamdulillah, ini juga lulus. Pos ketiga dan seterusnya, alhamdulillah lulus semua. Senangnya hatiku.

Aku meneruskan perjalananku dengan riang dan gembira. Ternyata menyenangkan juga jalan-jalan malam dan bisa menjawab semua pertanyaan. Aku tiba di pos yang terakhir. Pos paling ujung dan sepi sekali. Aku lihat dua kakak Ambalan yang sedang menunggu tidak sabar melihatku datang.

“Ayo dik, cepat sedikit!” serunya tidak sabar. Kak Tia dan Kak Dewi. Dua orang yang kukenal kalem dan baik hati kini berubah seperti orang lain. Aku pun bergegas menghampiri mereka dan mengucapkan salam.

“Sekarang Kakak mau tanya, apa motivasi kamu ikut acara ini? jawab dengan jujur!” Kak Tia bertanya kepadaku dengan tegas. Aku teragap.

“Duh, apa ya? Aku kan ingin jadi anggota Pramuka.” Batinku.

“Ayo jawab!” Kak Dewi mulai tidak sabar.

“Ingin menjadi anggota Pramuka Penegak, Kak.” Kataku menggigil. Angin dingin mulai merasuki tubuhku yang kurus. Waktu sudah menunjukkan jam 1 dini hari.

“Tahu Dasa Darma yang ke-8?” tanyanya lagi.

“Tahu Kak, disiplin, berani, dan setia!” jawabku dengan tegas.

“Baik, kamu lihat ini kan...,” Kak Tia memperlihatkan sebuah toples isi sekumpulan cacing.

